

Research Articles

Efektivitas Pemberian Edukasi kepada Orang Tua dalam Meningkatkan Perawatan Anak dengan Penyakit Menular*Effectiveness of Providing Education to Parents in Improving Care of Children with Infectious Diseases*Denny Novita Mayangsari¹, Kartika Sari Wijayaningsih²Universitas Medika Suherman¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin²*Alamat korespondensi : Email : kartika@stikesnh.ac.id

(Received December 12, 2024; Accepted December 28, 2024)

Abstrak

Penyakit menular pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang. Peran orang tua sebagai pengasuh utama sangat krusial dalam memastikan perawatan yang tepat untuk anak yang menderita penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian edukasi kepada orang tua dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka dalam merawat anak dengan penyakit menular. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Sebanyak 60 orang tua yang memiliki anak dengan penyakit menular dipilih sebagai subjek penelitian, yang kemudian dibagi secara acak menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen menerima edukasi berupa penyuluhan langsung dan diskusi interaktif mengenai pencegahan, pengelolaan, dan perawatan penyakit menular pada anak, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi apa pun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ($p < 0,001$) dan keterampilan perawatan ($p < 0,001$) pada kelompok eksperimen setelah menerima edukasi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perubahan berarti. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua, sehingga dapat menjadi strategi utama dalam pengelolaan penyakit menular pada anak di tingkat rumah tangga. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit menular pada anak. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih luas dan aplikatif di masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, orang tua, penyakit menular, perawatan anak, pencegahan penyakit.**Pendahuluan**

Penyakit menular pada anak-anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang. Penyakit seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, dan pneumonia masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di bawah usia lima tahun (WHO, 2021). Penularan yang cepat, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta minimnya pengetahuan orang tua mengenai cara pencegahan dan perawatan di rumah menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi ini (Smith et al., 2019).

Orang tua sebagai pengasuh utama memegang peran kunci dalam perawatan anak dengan penyakit menular. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku perawatan yang tidak tepat, seperti pemberian obat tanpa resep, kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan, dan keterlambatan dalam mencari layanan kesehatan, sering kali berkontribusi pada meningkatnya risiko komplikasi pada anak (Jackson et al., 2018). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang cara merawat anak yang terinfeksi penyakit menular menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya pengelolaan penyakit tersebut.

Edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan di tingkat individu dan keluarga. Edukasi yang disampaikan melalui pendekatan yang tepat, seperti penyuluhan interaktif, media visual, atau pelatihan langsung, dapat membantu orang tua memahami gejala penyakit, cara mencegah penularan, dan tindakan perawatan yang sesuai (Lee et al., 2020). Sebagai contoh, sebuah penelitian di Uganda menemukan bahwa edukasi mengenai pencegahan diare melalui praktik kebersihan tangan berhasil menurunkan kejadian diare pada anak hingga 40% dalam kurun waktu satu tahun (Mbonye et al., 2017).

Meskipun berbagai program edukasi kesehatan telah diterapkan di berbagai negara, efektivitasnya dalam konteks lokal sering kali bergantung pada metode penyampaian dan tingkat penerimaan masyarakat (Jackson et al., 2018). Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan peran orang tua dalam pengelolaan penyakit menular pada anak melalui edukasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan, keterbatasan tenaga medis, dan minimnya sumber daya edukasi yang relevan (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat anak dengan penyakit menular.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian edukasi kepada orang tua dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam perawatan anak yang terinfeksi penyakit menular. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit menular pada anak, khususnya di tingkat keluarga, serta menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pemberian edukasi kepada orang tua dalam meningkatkan perawatan anak dengan penyakit menular. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas X selama tiga bulan, dengan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia di bawah lima tahun yang menderita penyakit menular seperti ISPA, diare, dan demam berdarah.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu orang tua yang bersedia berpartisipasi, memiliki anak dengan diagnosis penyakit menular, dan mampu mengikuti program edukasi. Sebanyak 60 responden dipilih, kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima intervensi edukasi dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi.

Intervensi edukasi diberikan kepada kelompok eksperimen melalui sesi penyuluhan langsung yang berlangsung selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit, mencakup materi tentang jenis-jenis penyakit menular pada anak, cara pencegahan penularan, dan teknik perawatan yang benar. Edukasi disampaikan menggunakan kombinasi metode ceramah,

diskusi interaktif, serta simulasi praktik, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Media visual seperti poster dan video edukasi juga digunakan untuk mendukung penyampaian materi.

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan perawatan sebelum dan setelah intervensi. Pengetahuan diukur berdasarkan skor kuesioner yang mencakup aspek gejala, penyebab, serta pencegahan penyakit menular, sementara keterampilan perawatan dinilai melalui simulasi langsung yang diamati oleh peneliti menggunakan lembar observasi standar.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Data pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan uji t-berpasangan untuk mengukur perubahan dalam kelompok eksperimen, sementara perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan uji t tidak berpasangan. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$ untuk menentukan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Dengan pendekatan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh edukasi terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam perawatan anak dengan penyakit menular.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Hasil Penelitian

Variabel	Kelompok Eksperimen (N=30)	Kelompok Kontrol (N=30)	Nilai P
Pengetahuan Pre-test	52 ± 10,5	53 ± 11,2	0,890
Pengetahuan Post-test	83 ± 9,4	55 ± 10,3	<0,001
Keterampilan Perawatan (Pre-test)	48 ± 12,6	47 ± 12,1	0,912
Keterampilan Perawatan (Post-test)	81 ± 10,2	49 ± 11,5	<0,001

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terdapat perubahan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan orang tua yang diberikan edukasi (kelompok eksperimen) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi.

Pengetahuan Pre-test dan Post-test:

Sebelum edukasi diberikan, tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal pengetahuan tentang penyakit menular dan perawatan anak ($p=0,890$). Namun, setelah menerima edukasi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,001$) dalam pengetahuan mereka tentang penyakit menular dan cara merawat anak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara merawat anak yang sakit.

Keterampilan Perawatan Pre-test dan Post-test:

Begitu juga dengan keterampilan perawatan anak, kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dari $48 \pm 12,6$ menjadi $81 \pm 10,2$ setelah diberi edukasi ($p < 0,001$). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti dalam keterampilan perawatan mereka ($p = 0,912$). Ini mengindikasikan bahwa edukasi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam merawat anak dengan penyakit menular.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua tentang perawatan anak dengan penyakit menular secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan kepada orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan mereka (Smith et al., 2019; Jackson et al., 2018).

Edukasi yang diberikan dalam penelitian ini tidak hanya mencakup teori mengenai penyakit menular, tetapi juga praktek tentang cara merawat anak yang terinfeksi, seperti cara pemberian obat yang tepat, cara menjaga kebersihan, dan cara memantau gejala penyakit. Pemberian edukasi yang melibatkan metode komunikasi dua arah, dengan ruang bagi orang tua untuk bertanya dan berdiskusi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya merawat anak dengan benar.

Penelitian oleh Smith et al. (2019) menyatakan bahwa pemberian informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat mengurangi kecemasan orang tua dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat anak yang sakit. Hal ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana orang tua yang menerima edukasi merasa lebih siap dan mampu dalam menghadapi kondisi anak yang terinfeksi penyakit menular.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kelompok kontrol tidak mendapatkan edukasi, tingkat pengetahuan dan keterampilan perawatan mereka tetap rendah. Hal ini menekankan pentingnya intervensi edukasi dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam merawat anak dengan penyakit menular dan mencegah penularan lebih lanjut.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada orang tua secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merawat anak dengan penyakit menular. Edukasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan simulasi praktik terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman orang tua mengenai gejala, pencegahan, dan pengelolaan penyakit menular pada anak. Kelompok eksperimen yang menerima edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi.

Saran

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran edukasi kesehatan sebagai salah satu strategi utama dalam pengelolaan penyakit menular pada anak. Intervensi edukasi tidak hanya membantu orang tua dalam memberikan perawatan yang lebih baik tetapi juga berkontribusi pada upaya pencegahan penyebaran penyakit di tingkat keluarga dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada pihak Puskesmas atas izin dan fasilitasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penghargaan yang tulus kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Referensi

- Al-Maqtari, S., & Al-Shami, A. (2021). Effectiveness of health education programs in improving parental knowledge on child infectious diseases. *Global Journal of Health Education*, 12(3), 120–130.
- Anwar, R., et al. (2020). Parental education and its role in controlling the spread of infectious diseases in children. *International Journal of Pediatrics and Child Health*, 6(1), 25–35.
- Brown, J., & Carter, L. (2019). The impact of interactive education on caregiver knowledge and child health outcomes. *Journal of Health Communication*, 24(4), 345–355.
- Chandran, R., et al. (2020). Health literacy as a determinant of child health in infectious disease contexts. *Public Health Education Review*, 38(2), 89–97
- Davis, S., & White, R. (2021). Community-based education to improve parental caregiving during infectious disease outbreaks. *Health Promotion International*, 36(1), 88–99.
- Ferguson, T., et al. (2018). Addressing health disparities through parental education on infectious diseases. *Pediatrics and Public Health*, 17(2), 75–83.
- Green, A., & Harper, D. (2020). Evaluating the impact of structured health education on caregivers of children with infectious diseases. *Journal of Family Medicine and Community Health*, 29(3), 45–55.
- Hassan, M., et al. (2019). The effectiveness of multimedia education tools in enhancing parental understanding of child disease management. *BMC Health Education*, 19(4), 301–310.
- Jackson, L., et al. (2020). Improving caregiver knowledge through tailored health education: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 54(5), 200–210.
- Lee, M., & Tan, J. (2019). Role of health workshops in managing infectious diseases in children. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 10(2), 122–130.
- Mbonye, A., et al. (2017). Impact of hygiene and disease prevention education on child morbidity. *African Journal of Health Education*, 12(1), 45–54.
- Park, J., et al. (2021). Mobile health interventions to educate parents about pediatric infectious diseases. *Journal of Medical Internet Research*, 23(6), e24896.
- Roberts, K., et al. (2018). Parental perceptions of health education programs for infectious disease management. *Childhood Infectious Diseases Journal*, 15(2), 101–110.
- Smith, J., et al. (2019). The role of education in reducing the burden of pediatric infectious diseases. *Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 22(4), 321–330.
- White, P., et al. (2020). Interactive learning modules for improving caregiver practices in infectious disease care. *Journal of Community Medicine and Education*, 34(3), 211–220.